

**PERAN GURU DALAM LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN KERJASAMA DAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS IV SD
NEGERI BALFAI KABUPATEN KUPANG**

**Kiki Kuspo¹
Silvester P. Taneo²
Maxsel Koro³**

¹²³Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Nusa Cendana
E-mail : kikikuspo293@gmail.com.

Abstract: This study aims to describe the teacher's role in group tutoring services to increase cooperation and self-confidence of fourth grade students at SD Negeri Balfai, Kupang Regency. This type of research uses descriptive qualitative research. Data collection techniques used by researchers in this study are observation techniques, interview techniques, and documentation study techniques. The focus of the research in this study was the teachers and students of class IV which consisted of 25 students with 12 female students and 13 male students. Based on the results of this study, it can be concluded that the role of the teacher in group tutoring services to increase and self-confidence of fourth grade students at SD Negeri Balfai Kupang Regency, is as follows. (1) The background for implementing group guidance is to guide students who lack self-confidence. (2) The forms of group guidance used to increase student cooperation and self-confidence are group activities and group discussions. (3) The contribution of group guidance made by the supervising teacher is directing students continuously to apply the values taught by the teacher, not only in the learning process but also in collaborating in group guidance in class IV of SD Negeri Balfai Kupang Regency.

Keywords: Group Guidance, confidence

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam layanan bimbingan belajar kelompok untuk meningkatkan kerjasama dan kepercayaan diri siswa kelas IV SD Negeri Balfai Kabupaten Kupang. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik studi dokumentasi. Fokus penelitian pada penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV yang terdiri dari 25 peserta didik dengan siswa perempuan 12 orang dan laki-laki 13 orang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam layanan bimbingan belajar kelompok untuk meningkatkan kerjasama dan kepercayaan diri siswa kelas IV SD Negeri Balfai Kabupaten Kupang sebagai berikut. (1) latar belakang dilaksanakannya bimbingan kelompok adalah untuk membimbing siswa yang kurang dalam percaya dirinya siswa yang mengikut kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat secara langsung berlatih mengemukakan pendapat, berbicara dan menjawab pertanyaan. (2) bentuk-bentuk bimbingan kelompok yang digunakan dalam meningkatkan kerjasama dan kepercayaan diri siswa adalah kegiatan kelompok dan diskusi kelompok. (3) kontribusi bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru pembimbing adalah mengarahkan peserta didik secara terus menerus untuk menerapkan nilai-nilai yang diajarkan guru, tidak hanya dalam proses pembelajaran tetapi juga dalam melakukan kerjasama dalam bimbingan kelompok di kelas IV SD Negeri Balfai Kabupaten Kupang.

Kata kunci: Bimbingan Kelompok , Percaya Diri

PENDAHULUAN

Guru itu adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sekolah yang menangani siswa bermasalah potensi yang dimiliki setiap siswa berbeda-beda, tergantung bagaimana seorang siswa dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Hal ini dapat mempengaruhi pembentukan kepercayaan diri pada siswa sehingga dengan percaya diri yang dimilikinya, siswa akan sangat mudah dalam berinteraksi dengan lingkungan di sekitar serta mampu menyelesaikan masalah pada dirinya tanpa harus bergantung pada orang lain. Namun pada kenyataan tidak semua siswa mempunyai kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi perasaan malu, minder dan lainnya yang dapat menjadi kendala seorang siswa dalam menyelesaikan masalahnya. Karena dengan adanya perasaan tersebut siswa merasa tidak yakin dengan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya, sehingga peserta didik lebih banyak diam dan menutup dirinya menyebabkan kurang mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan.

Menurut Sukardi dan Kusmawati (2008) bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik (konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing atau konselor) yang berguna menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Pada dasarnya hakikat kerjasama adalah aktivitas yang ditujukan dalam bentuk kerja sama kelompok antar teman di dalamnya terdapat perbedaan pendapat dan dapat menyatukan pendapat tersebut menjadi satu. Roucek dan Warren (Abdulsyani, 2012:74) menyatakan bahwa kerjasama berarti kerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama melibatkan pemberian tugas dimana setiap anggotanya mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawab bersama demi tercapainya tujuan bersama dengan hasil yang maksimal. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2019: 13) menerapkan bahwa tujuan kerjasama adalah untuk mengembangkan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah, mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan komunikasi, menumbuhkan rasa percaya diri siswa, dan untuk dapat memahami dan menghargai satu sama lain antar teman.

Menurut penelitian yang sudah dilakukan oleh Amelia (2016) yang berjudul "Meningkatkan Kepercayaan Diri Menggunakan Bimbingan Kelompok Teknik Psikodrama Siswa Kelas 5 SD Negeri Tembalang Tahun Ajaran 2016/2017", menunjukkan bahwa penelitian dan pembahasan tentang peningkatan kepercayaan diri, setelah diberikan perlakuan dengan bimbingan kelompok teknik psikodrama hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan skor yang signifikan eksperimen. Penelitian oleh Kristanti (2007) yang berjudul "Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk

Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas 2 SD Negeri Sronдол Kulon 02 Tahun Pelajaran 2006/2007, menunjukkan bahwa guru di SD Negeri Sronдол Kulon 02 dapat melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok secara efektif untuk meningkatkan dan mengembangkan kepercayaan diri siswa secara optimal. Dan hendaknya para siswa dapat lebih memanfaatkan layanan bimbingan kelompok agar siswa dapat meningkatkan kepercayaan dirinya. Penelitian oleh Melina (2018) yang berjudul “Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SD Negeri Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018”, menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapat. Penelitian oleh Sanda Reysika (2015) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui Kegiatan Kelompok Kelas 2 SD Negeri Trukan Siwates Kaligintung Temon Kulon Progo”. Menunjukkan bahwa kemampuan kerjasama anak meningkat. Dan penelitian terakhir oleh Rizqi “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Mengemukakan Pendapat Kelas 4 SD/MI 01 Medan Tahun Ajaran 2018/2019”.

Namun pada kenyataan tidak semua siswa mempunyai kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi perasaan malu, minder dan lainnya yang dapat menjadi kendala seorang siswa dalam menyelesaikan masalahnya. Karena dengan adanya perasaan tersebut siswa merasa tidak yakin dengan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya, sehingga peserta didik lebih banyak diam dan menutup diri menyebabkan kurang mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan. Percaya diri menjadi salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikir positif dan dapat menerimanya. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang memiliki kepercayaan diri yang sangat rendah sehingga siswa tidak mampu menyelesaikan masalahnya baik masalah yang kecil maupun masalah yang besar. Sangat disayangkan jika siswa beranggapan negatif terhadap dirinya sendiri.

Untuk menumbuhkan kepercayaan diri yang proporsional maka siswa harus memulainya dari dalam diri sendiri. Hal ini sangat penting bahwa hanya individu yang bersangkutan yang dapat mengatasi kurangnya kepercayaan diri yang sedang dialaminya. Hal ini dibuktikan bahwa siswa harus bisa menilai diri sendiri secara objektif seperti ia memiliki keahlian dalam dirinya yang orang lain belum mengetahuinya, dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki. Namun peserta didik masih menilai diri sendiri negatif. Hal ini dibuktikan bahwa siswa memiliki pola berpikir yang keliru dan tidak mempunyai niat serta motivasi belajar yang lemah.

Salah satu masalah yang sering dihadapi siswa yaitu rasa percaya diri yang ada pada dirinya. Terkadang sebagai seorang siswa yang berada dalam suatu kelompok sukar dalam beradaptasi dengan lingkungan kelompoknya yang baru, hal inilah yang menghambat dalam proses belajarnya siswa di sekolah. Fenomena yang terjadi masih banyak siswa yang tidak mampu mengendalikan

diri di lingkungannya. Siswa yang tidak memperdulikan temannya, atau lebih mementingkan diri sendiri, malu dalam menjawab atau memberikan pendapat, serta masih banyak siswa yang tidak percaya diri dalam jawaban soalnya sendiri. Sehingga dalam faktor-faktor di atas maka akan mempengaruhi baik akademik dan non-akademik siswa. Dapat disimpulkan bahwa percaya diri sangatlah penting dalam diri siswa sehingga dengan adanya percaya diri siswa tidak akan mengalami hambatan sosial belajarnya.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Objek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri Balfai Kabupaten Kupang. Peneliti memilih 1 orang guru dan 5 peserta didik kelas IV yang terdiri dari 25 peserta didik. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Balfai Kabupaten Kupang yang dilaksanakan pada Januari 2023. Sumber data yang diperoleh oleh peneliti adalah data primer yang merupakan data yang diperoleh secara langsung yang meliputi hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Observasi, dimana teknik observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Teknik kedua ialah wawancara, dimana teknik wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Teknik yang ketiga adalah dokumentasi, dimana sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Biasanya berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, foto, dan sebagainya. Arikunto (2010) sumber data kualitatif merupakan tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tulisan yang dicermati dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan metode Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, display data (penyajian data), dan *conclusion* (kesimpulan) / *verification* (Sugiyono, 2018: 247).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian peran guru dalam bimbingan belajar kelompok untuk meningkatkan kerjasama dan kepercayaan diri siswa. Pada hasil penelitian akan dipaparkan hasil kemudian yang diuraikan. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan guru wali kelas IV. Selain sebagai pendidik, guru juga berperan sebagai seorang pembimbing. Dalam proses pembelajaran, guru berperan untuk membimbing dan mengarahkan siswa secara terus menerus dan

berkesinambungan terhadap nilai-nilai yang telah diajarkan atau didikan guru, agar peserta didik meresapi atau mendalami secara utuh didikan guru tersebut. Seperti yang disampaikan ibu S sebagai berikut: *“Ya tentu apa yang sudah kita tanamkan harus kita ikuti perkembangan dan terus diarahkan sesuai dengan apa yang sudah kita ajarkan tadi, agar anak tidak lupa dan terbiasa dengan hal-hal yang kita tanamkan. Misalnya, kita sudah mendidik mereka untuk berbagai dengan teman atau membantu teman yang membutuhkan, maka ketika ada peserta didik yang butuh bantuan seperti tidak memiliki alat tulis atau buku bacaan, kita sebagai guru harus mengarahkan siswa yang lain dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk membantu teman mereka ketika mengalami kesusahan, begitupun dengan nilai-nilai lainnya kejujuran dan kerjasama”*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan maka dapat dikemukakan pembahasan yang berdasarkan fokus-fokus penelitian di SD Negeri Balfai Kabupaten Kupang.

1. Peran Guru Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan tersebut. Dalam hal ini, istilah perjalanan diibaratkan sebagai proses pembelajaran, yang tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga mental, emosional, kreativitas, moral dan spiritual yang lebih mendalam dan kompleks. Sebagai seorang pembimbing guru harus dibekali kompetensi yang mempunyai dalam hal membantu dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran agar kegiatan dan hasil belajar siswa tidak hanya terlihat secara intelektual yang baik tetapi sikap yang ditunjukkan juga sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing, perlu diingat bahwa siswa memiliki karakter yang beragam dan berasal dari berbeda latar belakang dan didikan dalam keluarga itu, guru perlu melakukan proses bimbingan sesuai dengan kebutuhan siswa yang bervariasi, seperti yang ungkapkan Sofyan Willis dalam studi kualitatif yang berjudul Peran Guru Sebagai Pembimbing, dimana dalam mengembangkan potensi dan karakter siswa, bimbingan dilakukan dengan cara yang bervariasi sesuai dengan perbedaan individual peserta didik dengan sentuhan emosional (sabar dan penuh kasih sayang) sehingga dapat memotivasi siswa untuk memiliki karakter yang baik. Berdasarkan data hasil penelitian terhadap proses pembelajaran di SD Negeri Balfai, peran guru sebagai pembimbing yaitu dengan mengarahkan peserta didik secara terus menerus untuk menerapkan nilai-nilai yang diajarkan guru, tidak hanya dalam proses pembelajaran tetapi juga dalam melakukan kerjasama dalam bimbingan kelompok.

2. Bimbingan Belajar Kelompok

Peran guru dalam bimbingan belajar kelompok adalah untuk memberi bantuan dan memberi informasi kepada suatu kelompok, seperti informasi kepada kelompok siswa untuk

membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Pemimpin kelompok juga menyediakan informasi yang bermanfaat, dengan bimbingan belajar kelompok diharapkan peserta didik dapat membuat keputusan yang tepat, serta dapat meningkatkan pemahaman terhadap diri sendiri dan orang lain. Bimbingan belajar kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan saran tanggapan dan sebagainya, di mana pemimpin kelompok menyediakan informasi yang bermanfaat. Menurut Ludin (2010) mendefinisikan bimbingan kelompok dimaksud untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik sebagai siswa maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Bahan yang dimaksudkan dapat juga dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Dalam kelompok siswa diajarkan untuk lebih menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab, mengendalikan emosi, dan menjalin hubungan yang baik satu sama lainnya, diharapkan siswa mampu memaksimalkan potensi yang ada pada dirinya untuk menjadi siswa yang lebih percaya diri.

Dapat kita ketahui bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, layanan bimbingan kelompok juga membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, menerima dan menyampaikan pendapat. Maka dari itu layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Layanan bimbingan kelompok sangat berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

3. Kerjasama

Berdasarkan data hasil penelitian terhadap kerjasama di SD Negeri Balfai, tentunya dalam bimbingan kelompok itu kerjasama atau gotong royong mereka harus didukung di dalam kehidupan mereka, karena mereka tidak hidup sendiri mereka harus saling berinteraksi sesama, sikap kita manusia itu adalah makhluk sosial jadi saling membutuhkan dalam hal apapun itu. Kerjasama antar anggota kelompok akan menentukan baik tidaknya produk yang dihasilkan. Kerjasama sangat diperlukan dalam suatu kelompok supaya kumpulan manusia tersebut dapat saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain. Adapun alasan-alasan diperlukannya kerjasama kelompok menurut Setyanti (2012:62) menyatakan bahwa: Hasil kerjasama kelompok dapat dapat memberikan hasil yang lebih banyak. Kerjasama kelompok memberikan semangat, kepuasan dan kebahagiaan bagi para anggota kelompok, kemampuan perorangan dalam kerjasama kelompok dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja kelompok, dan keberhasilan kelompok dapat diraih melalui saling membantu antar anggota kelompok. Kerjasama adalah aktivitas yang ditujukan dalam bentuk kerjasama kelompok antar

anggota kelompok di dalamnya terdapat perbedaan pendapat dan dapat menyatukan pendapat tersebut menjadi satu. Roucek dan Warren (Abdulsyani, 2012:74) menyatakan bahwa kerjasama berarti kerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama melibatkan pemberian tugas dimana setiap anggotanya mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawab bersama demi tercapainya tujuan bersama dengan hasil yang maksimal. Berdasarkan data hasil penelitian terhadap kerjasama di SD Negeri Balfai, tentunya dalam bimbingan kelompok itu kerjasama atau gotong royong mereka harus didukung di dalam kehidupan mereka ini, mereka tidak hidup sendiri mereka harus saling berinteraksi sesama, sikap kita manusia itu adalah makhluk sosial jadi saling membutuhkan dalam hal apapun itu.

4. Kepercayaan Diri

Berdasarkan data hasil penelitian terhadap kepercayaan diri di SD Negeri Balfai, rasa percaya diri tergolong tinggi kadang-kadang antusiasnya saling bersaing untuk menunjukkan apa yang didapatkan mereka. Mereka harus tanamkan dalam diri masing-masing bahwa saya bisa dan saya harus bisa menampilkan yang terbaik apapun itu tidak boleh merasa bahwa itu salah tetapi berani dulu untuk ungkapkan apa yang ada. Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologi diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki penghargaan yang realitas, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikir positif dan dapat menerimanya. Kepercayaan diri yang sangat dibutuhkan dan bermanfaat bagi peserta didik merupakan suatu kebutuhan bagi setiap individu, jika siswa telah memiliki rasa percaya diri, maka siswa tersebut telah siap menghadapi dinamika kehidupan yang penuh dengan tantangan.

Sikap yakin dengan kemampuan diri sendiri, tidak menutupi kelemahan diri dapat menghantarkan siswa untuk memaksimalkan dirinya. Sehingga siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi sesuai dengan kemampuannya akan mampu menghargai diri sendiri dan orang lain, mampu membuat perencanaan diri akan masa depan, bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan. Akan tetapi tidak semua siswa mempunyai rasa percaya diri tinggi bahkan cenderung kurang percaya diri. Sikap individu yang menunjukkan rasa kurang percaya diri antara lain selalu dihindangi dengan rasa keraguan, mudah cemas, tidak yakin, cenderung menghindar, tidak memiliki inisiatif, mudah patah semangat, tidak berani tampil di depan banyak orang. Dengan kepercayaan diri yang baik, seseorang dapat mengaktualisasikan potensi-potensi yang ada dalam dirinya. Karena pada dasarnya setiap manusia yang dilahirkan memiliki potensi yang unik dan mereka lebih tertarik pada dirinya sendiri, hanya saja

sebagai manusia terkadang dalam menjalani hidup ini sering tidak terpikirkan bahwa mereka terlahir dengan kepribadian dan potensi yang besar melebihi apa yang mereka pikirkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting. Sebagai orang tua di sekolah, guru memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik, membimbing serta menjadi model dan teladan yang baik bagi peserta didik. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik yang beranggota beberapa orang atau kelompok. Kerjasama kelompok dapat memberikan hasil yang lebih banyak. Kerjasama kelompok memberikan semangat, kepuasan dan kebahagiaan para anggota. Tingkat kepercayaan diri peserta didik di SD Negeri Balfai tergolong cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari prestasi-prestasi siswa yang cukup bagus baik itu dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. kemampuan yang ada didalam dirinya.

Sebagai guru pembimbing hendaknya harus lebih memperhatikan siswa dalam bergaul dan mengayomi anak didiknya sehingga tidak ada lagi yang namanya membeda-bedakan teman dari latar belakang keluarga, yang bisa menyebabkan peserta didik minder dan tidak percaya diri. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan siswa hendaklah mengaitkan dengan nilai-nilai. Siswa hendaklah terbuka dan jujur kepada guru pembimbing dalam mengungkapkan permasalahan yang dialami, keterbukaan inilah yang sangat penting dalam proses pengentasan masalah dan keterbukaan juga mampu mempengaruhi keberhasilan proses konseling, sehingga siswa akan lebih percaya diri dalam berpendapat dan mengungkapkan pendapatnya di depan orang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdulsyani (2012). *Skematika, Teori dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Amalia, R. (2017). *Meningkatkan Kepercayaan Diri Menggunakan Bimbingan Kelompok Teknik Psikodrama Siswa Kelas 5 SD Negeri Tembalang Tahun Ajaran 2016/2017* (Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP-UKSW).
- Dimiyati & Mudjiono (2019: 13) : *Pembelajaran Berbasis Model Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama*. Pustaka, UPI EDU
- Dewa, K. S & Desak, P, E, N, K. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kristanti, F. (2017), *Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri, Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UPT UNNES
- Luddin, A. B. M. (2010). *Dasar Dasar Konseling*. Perdana Publishing.

- Melina, A. (2018). *Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. UIN STS JAMBI.*
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan Research & Design.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian.* Bandung: Alfabeta.
- Sanda N. R, (2015). *Upaya Meningkatkan Kerjasama Melalui Kegiatan Kelompok.* UNY: Lumbung Pustaka
- Setiyanti, S. W. (2012). Membangun kerja sama tim (kelompok). *Jurnal STIE Semarang*, Vol 4, No 3. 132-297.
- Tusyana, E., & Trengginas, R. (2019). Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Anak. *Jurnal Iventa.* Vol 3. No 1: 18-26.